

**KLAUSA RELATIF BAHASA ARAB
DALAM CERPEN ‘ALIBABĀ KARYA KĀMIL KILĀNĪ DAN CERPEN A’R-RĀ’Ī
A’SY-SYUJĀ’ KARYA ‘ATHIYYAH AL-IBRĀSYĪ
(TINJAUAN SINTAKSIS)**

Muhamad Hasan

Abstract

This research discuss about the Arabic relative clause with some problems of grammatical elements that can be relativized, relativization strategies that is used, and grammatical relations that is derived from the head of noun phrase in Arabic relative clause. The theory that is used in this research is the typology theory proposed by Comrie. The data that is used in this research is a written data which is taken from two short stories in Arabic that includes simple sentences.

This research applied qualitative descriptive research method including three stages: data collection, data analysis, and presentation of the results. The method that is used in this research are the tapping technique, observation technique, and note technique as a method of providing data. Direct segmenting constituents technique, deletion technique, permutation technique, and expansion technique as the method of data analysis, and informal techniques as the method of presenting the results of the data analysis.

The results showed that in Arabic sentences some position which can be relativized are subject, direct object, indirect object, and oblique. Elements of Arabic sentences that can be relativized apply the gap strategy, pronoun-retention, and relative-pronoun. The head of noun phrase is not only can be use in the same position of the second clause but also can be use in different position in each clause. Grammatical relation that is derived from the head of noun phrase from the relative clauses are (1) Subject of main clause and Subject of the relative clause; (2) Direct Object of main clause and Direct Object of relative clause; (3) Direct Object of main clause and Subject of relative clause; (4) non-Direct Object of main clause and Subject of relative clause; (5) Oblique of main clause and Oblique of relative clause; and (6) Oblique of main clause and Direct Object of relative clause.

Keywords: *relative clauses, head of noun phrase, relative pronouns, grammatical relations.*

ملخص

يتناول هذا البحث جملة الصلة ، ومساائله العنصر الذي يصاغ في جملة الصلة و طريقة الصياغ التي تستعمل بها والعلاقة النحوية التي تحققت فيها الكلمة المركزية من جملة الصلة. النظرية المستخدمة في هذا البحث هي نظرية تصنيف اللغة التي أسسها كومري. البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات التحريرية التي تؤخذ من القصصتين القصيرتين اللتين تحتويان على الجمل البسيطة.

استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي الذي يتضمن ثلاث مراحل: مرحلة جمع البيانات، تحليل البيانات، وعرض نتائج التحليل. في مرحلة جمع البيانات، استخدم أسلوب التعليق وأسلوب الإستماع وأسلوب الكتابة. وفي مرحلة تحليل البيانات، استخدم أسلوب تصنيف العناصر والحذف والتبديل والتوسيع. وفي عرض نتائج التحليل، استخدم أسلوب غير رسمي.

أظهرت نتائج هذا البحث أنّ العنصر الذي يصاغ في جملة الصلة هي الفاعل والمفعول به المباشر والمفعول به غير المباشر والظرف. استخدمت العناصر التي تصاغ في جملة الصلة هي طريقة الفجوة والضمير العائد والاسم الموصول. الكلمة المركزية تستطيع أن تحتلّ وظيفتين متساويتين ويستطيع أيضًا أن تحتلّ وظيفتين مختلفتين في الجملة الرئيسية وجملة الصلة. العلاقة النحويّة التي أسستها الكلمة المركزية في جملة الصلة هي المسند إليه في الجملتين، والمفعول به المباشر في الجملتين، ومفعول به مباشر في الجملة الرئيسية والمسند إليه في جملة الصلة، والمفعول به غير المباشر في الجملة الرئيسية والمسند إليه في جملة الصلة، والظرف في الجملتين، والظرف في الجملة الرئيسية والمفعول به المباشر في جملة الصلة.

كلمات مفتاحية : جملة الصلة، الكلمة المركزية، الاسم الموصول، العلاقة النحويّة

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan bahasa Indonesia (Rohim, 2013:39). Jika dilihat dari struktur kalimatnya, bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki persamaan. Bahasa Indonesia mempunyai pola struktur kalimat SPO (Subjek-Predikat-Objek) begitu juga dengan bahasa Arab. Akan tetapi secara tipologi, bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Arab bertipe fleksi, yaitu perubahan bentuk katanya sesuai dengan perbedaan waktu, jenis kelamin, dan jumlah (2013:39). Adapun, bahasa Indonesia bertipe aglutinatif, yaitu bahasa yang pembentukan katanya melalui penambahan pada akar kata.

Salah satu perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia adalah dalam konstruksi klausa relatif. Klausa relatif bahasa Indonesia bisa dikenali dengan pronomina relatif 'yang' sedangkan klausa relatif bahasa Arab tidak selalu terdapat pronomina relatif. Kemunculan pronomina relatif tergantung pada bentuk nomina inti (Badawi, 2004:489). Nomina inti adalah nomina atau frasa nominal yang

diwatasi oleh klausa relatif (Lapoliwa, 1990:49). Badawi (2004:489) memberikan bentuk klausa relatif berdasarkan bentuk nomina inti sebagai berikut :

1. جلس الرجل الذي يتحدّث

/Jalasa'r-rajulu'l-ladzi

[yatachaddatsu]/

'laki-laki yang berbicara itu duduk'

2. جلس رجل يتحدّث

/Jalasa rajulun yatachaddatsu/

'laki-laki yang berbicara itu duduk'

Klausa relatif pada contoh (1) terdapat pronomina relatif, yaitu /a'l-ladzi/ 'yang' sedangkan contoh (2) tidak terdapat pronomina relatif. Hal tersebut disebabkan pada contoh (1) nomina inti berupa kata definit, yaitu /a'r-rajulu/ 'laki-laki' sedangkan contoh (2) nomina inti berupa kata non-definit, yaitu /rajulun/ 'laki-laki'.

Dari uraian di atas, penelitian ini membahas permasalahan sebagai berikut : (1) unsur gramatikal yang dapat diikuti klausa relatif bahasa Arab dalam cerpen 'Alfi Bābā dan cerpen A'r-Ra'i A'sy-Syujjā', (2) strategi perelatifan yang digunakan dalam pembentukan klausa relatif bahasa Arab dalam cerpen 'Alfi

Bābā dan cerpen A'r-Rā'ī A'sy-Syujjā', dan (3) relasi gramatikal yang diperoleh nomina inti dari klausa relatif bahasa Arab dalam cerpen 'Alī Bābā dan cerpen A'r-Rā'ī A'sy-Syujjā'. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur gramatikal yang dapat diikuti klausa relatif bahasa Arab dalam cerpen 'Alī Bābā dan cerpen A'r-Rā'ī A'sy-Syujjā', (2) mendeskripsikan strategi perelatifan yang digunakan dalam pembentukan klausa relatif bahasa Arab dalam cerpen 'Alī Bābā dan cerpen A'r-Rā'ī A'sy-Syujjā', dan (3) mendeskripsikan relasi gramatikal yang diperoleh nomina inti dari klausa relatif bahasa Arab dalam cerpen 'Alī Bābā dan cerpen A'r-Rā'ī A'sy-Syujjā'. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori linguistik khususnya fungsi dari klausa relatif bahasa Arab di dalam sebuah kalimat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisisnya menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya berada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15). Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung sebagai teknik dasarnya dan teknik lesap, teknik perluas, dan teknik balik sebagai teknik lanjutannya.

Pada penelitian ini, teori tentang klausa relatif bahasa Arab diambil dari pendapat Dhaif (2003:261) yang menyebutkan bahwa *jumlatu a'sh-shilah* 'klausa relatif' adalah kalimat yang di dalamnya terdapat *ism maushūl* 'pronomina relatif' yang diikuti oleh kalimat yang terikat dengan kata atau frasa sebelumnya. Dhaif juga menyebutkan bahwa termasuk pula dalam /ism maushūl/ adalah ما /mā/ dan من /man/. /mā/ digunakan untuk benda yang tidak berakal dan /man/ digunakan untuk benda yang berakal.

a. اذْكُرُوا نِعْمَتِي الَّتِي

أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ

/Udzkurū ni'matiya'l-latī an'amtu 'alaikum/

'ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepada kalian'

b. إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

/Inna'l-Laha bimā ta'malūna bashīrun/

'sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu yang kamu kerjakan'

c. جَاءَ مَنْ لَقِينَاهُ بِالْأَمْسِ

/Jā'a man laqaināhu bil-amsi/

'(telah) datang orang yang menemuinya kemarin'

Selanjutnya, strategi perelatifan dan relasi gramatikal nomina inti dari klausa relatif memanfaatkan teori yang dikemukakan oleh Comrie. Comrie (1989:147) menyebutkan ada empat jenis strategi perelatifan yang digunakan dalam pembentukan klausa relatif, yaitu (a) *non-reduction type*, (b) *pronoun-retention type*, (c) *relative-pronoun type*, (d) *gap type*.

a) *Non-reduction Type*

Non-reduction type yaitu nomina inti muncul seutuhnya, tidak diturunkan, dalam posisi yang normal dan atau dengan pemarkah kasus yang biasa untuk frasa nominal untuk mengekspresikan fungsi khususnya di dalam klausa (Comrie, 1989:147).

b) *Pronoun-retention Type*

Pronoun-retention type yaitu nomina inti tersisa dalam *embedded sentence* (kalimat yang disematkan) dalam bentuk pronominal. Tipe ini ditemukan pada bahasa Inggris nonstandar, contohnya dari kalimat *I know where the road leads* dibentuk sebuah klausa relatif *this is the road that I know where it leads*. Pronomina *it* menunjukkan posisi yang direlativisasi (Comrie, 1989:147).

c) *Relative-pronoun Type*

Relative pronoun type, yaitu sama halnya dengan strategi *pronoun-retention* bahwa dalam strategi *relative pronoun* ini terdapat pronomina di dalam

klausa relatif yang mengindikasikan nomina inti. Pronomina tersebut dipindah ke posisi awal untuk menunjukkan sebagai nomina inti (Comrie, 1989:149). Song (2001:219) menyatakan bahwa strategi *relative pronoun* secara formal berhubungan dengan kata tunjuk atau kata tanya yang digunakan untuk merepresentasikan peran nomina inti dalam klausa relatif. Dalam bahasa Inggris dibedakan antara nominatif *who* dan akusatif *whom* untuk memperoleh tipe pronomina dalam klausa relatif.

d) *gap type*

Gap type yaitu adanya celah kosong dalam klausa sematan atau klausa relatif yang bisa dimasuki oleh nomina inti (Comrie, 1989:149).

B. PEMBAHASAN

1. Unsur-unsur yang Dapat Diikuti Klausa Relatif Dalam Cerpen

Kalimat	Inna	a'sy-syābba	a'l-ladzī	anqadza	ka	qad	sāfara	ila	bilādil-ā'āli
Fungsi	Part.Acc	S	PR.MT	(S') + P'	OL'	Part. Pen	P	Pre	Ket
Terjemah	sesungguhnya	pemuda	yang	(telah) menolong	mu	telah	pergi	ke	negara-negara di dunia

Klausa relatif pada data di atas adalah /anqadzaka/ 'telah menolongmu' dan klausa utamanya adalah /inna's-syābba qad sāfara ila bilādil-ā'āli/ 'sesungguhnya pemuda itu telah pergi ke negara-negara di dunia'. Nomina inti kalimat di atas adalah /a'sy-syābba/ 'pemuda' yang menduduki fungsi subjek pada klausa utama. Jika diperhatikan, klausa relatif tersebut kehilangan konstituen untuk menjadikannya sebuah kalimat. Konstituen tersebut adalah subjek, karena verba /anqadza/ 'menyelamatkan' memerlukan dua argumen, yaitu subjek dan objek. Di dalam klausa relatif tersebut sudah ada satu argumen yaitu /ka/ '-mu' yang berupa pronomina persona.

'Alī Bābā dan Cerpen A'r-Rā'ī A'sy-Syujjā'.

Dari data yang terkumpul, unsur-unsur gramatikal yang dapat diikuti klausa relatif adalah (a) subjek, (b) objek langsung, (c) objek tidak langsung, dan (d) oblik. Adapun, pembahasannya sebagai berikut.

a. Perelatifan Subjek

Perelatifan subjek adalah nomina inti yang diikuti oleh klausa relatif menduduki fungsi subjek di dalam klausa utama. Berikut data yang menunjukkan perelatifan subjek dalam bahasa Arab.

إِنَّ الشَّابَّ الَّذِي أَنْقَذَكَ قَدْ سَافَرَ إِلَى بِلَادِ الْعَالَمِ

/inna's-syābba-ladzī [anqadzaka] qad sāfara ila bilādil-ā'āli/

'sesungguhnya pemuda yang telah menolongmu telah pergi ke negara-negara di dunia'

(Al-Ibrasyī, tt:20)

Pronomina persona /ka/ '-mu' tersebut menduduki fungsi objek karena bentuk /ka/ '-mu' adalah pronomina persona untuk menunjukkan fungsi objek. Kekosongan subjek tersebut dapat diisi oleh nomina inti /a'sy-syābba/ 'pemuda' yang menduduki fungsi subjek pada klausa utama. Sehingga unsur yang diikuti oleh klausa relatif di atas adalah subjek.

b. Perelatifan Objek Langsung

Perelatifan objek langsung adalah nomina inti yang diikuti oleh klausa relatif menduduki fungsi objek langsung di dalam klausa utama. Berikut data yang menunjukkan perelatifan objek langsung dalam bahasa Arab.

واذكر عدد الخطوات التي مشيتها مع الفتاة
/wadzkur ‘adadal-khuthuwāti’l-latī [masyaitahā ma‘al-fatāti]/ ‘sebutkan jumlah langkah yang kamu melewatinya bersama seorang pemuda’. (Kilānī, tt:18)

Kalimat	wa	udzku	‘adada l-khuthuwāti	a’l-lati	masyaita	hā	ma’a	al-fatāti
Fungsi	Part. <i>Ibt</i>	P	OL	PR.FT	P’ + S’	OL’	Pre	Ket
Terjemah	dan	sebutkan	jumlah langkah	yang	kamu melewati	nya	bersama	pemuda

Klausa relatif pada data di atas adalah /masyaitahā ma‘al-fatāti/ ‘kamu melewatinya bersama seorang pemuda’ dan klausa utamanya adalah /wadzkur ‘adadal-khuthuwāti/ ‘sebutkan jumlah langkah’. Klausa relatif tersebut terdiri dari verba /masyaita/ ‘kamu melewati’. Verba /masyaita/ ‘kamu melewati’ memerlukan dua argumen karena merupakan /fi’il muta’adi/ ‘verba transitif’. Argumen dari verba tersebut adalah subjek dan objek langsung. Jika diperhatikan kedua argumen tersebut sudah ada. Subjeknya adalah pronomina /ta/ ‘kamu’ yang terletak di akhir verba tersebut, sedangkan objek langsungnya adalah pronomina orang ketiga feminim tunggal, yaitu /hā/ ‘nya’, bentuk hā/ ‘nya’ adalah pronomina yang dipakai untuk menunjukkan fungsi objek langsung. Pronomina /hā/ ‘nya’ adalah kata ganti yang merujuk pada nomina inti /‘adadal-khuthuwāti/ ‘jumlah langkah’

yang menduduki posisi objek langsung pada klausa utama, maka data diatas termasuk perelatifan objek langsung.

c. Perelatifan Objek Tidak Langsung

Perelatifan objek langsung tidak langsung adalah nomina inti yang diikuti oleh klausa relatif menduduki fungsi objek langsung tidak langsung di dalam klausa utama. Berikut data yang menunjukkan perelatifan objek tidak langsung dalam bahasa Arab.

وخطت على كل باب من الأبواب التي تجاوره خطأً مثله

/khatthath ‘ala kulli bābin minal-abwābi’l-latī [tujāwiruhu] khatthan mitslahu/

‘dia (pr) memberi garis yang sama di atas setiap pintu yang berdekatan’
(Kilānī, tt:20)

Kalimat	wa	khatthath	‘ala	kulli bābin minal-abwābi	a’l-lati
Fungsi	Part. <i>Ibt</i>	P	Pre	OTL	PR.FT
Terjemah	dan	menggaris	di atas	setiap pintu	yang

Kalimat	tujāwiru	hu	khatthan	mitslahu
Fungsi	P’	O’	OL	Ket
Terjemah	berdekatan	nya	garis	sama

Klausa relatif pada data di atas adalah /tujāwiruhu/ ‘berdekatan’ dan klausa utamanya adalah /wa khatthath ‘ala kulli bābin minal-abwābi khatththan mitslahu/ ‘dia (pr) menggariskan garis yang sama di atas setiap pintu’. Klausa relatif tersebut terdiri dari verba /tujāwiru/ ‘berdekatan’ dan objek berupa /dhamīr/ ‘kata ganti’ /hu/ ‘nya’. Klausa relatif tersebut kehilangan satu konstituen untuk menjadi sebuah kalimat yaitu, subjek. Fungsi subjek dalam klausa relatif yang hilang dapat diisi dengan nomina inti /al-abwābu/ ‘pintu-pintu’ yang menduduki fungsi objek tidak langsung dalam klausa

utama. Jadi, data di atas termasuk perelatifan objek tidak langsung.

d. Perelatifan Oblik/Keterangan

Perelatifan oblik/keterangan adalah nomina inti yang diikuti oleh klausa relatif menduduki fungsi oblik/keterangan di dalam klausa utama. Berikut data yang menunjukkan perelatifan oblik/keterangan dalam bahasa Arab.

قد حضر بعد الموعد الذي حدده

/qad chadhara ba‘dal-mau‘idi‘l-ladzi [chaddadahu]/
‘sungguh telah datang setelah waktu yang ditentukan’ (Al-Ibrāsī, tt:34)

Kalimat	qad	chadhara	ba‘da	al-mau‘idi	a‘l-ladzi	chaddad a	hu
Fungsi	Part.Pen	(S) + P	Pre	Ket. Waktu	PR.MT	P’	OL ,
Terjemah	sungguh	telah datang	setelah	waktu	yang	menentu kan	nya

Klausa relatif pada data di atas adalah /chaddadahu/ ‘ditentukan’ dan klausa utamanya adalah /qad chadhara ba‘dal-mau‘idi/ ‘sungguh telah datang setelah waktu’. Klausa relatif di atas terdiri dari verba /chaddada/ ‘menentukan’ dan argumen berupa pronomina /hu/ ‘nya’. Verba /chaddada/ ‘menentukan’ membutuhkan dua argumen yaitu subjek dan objek. Subjek dari verba tersebut adalah /ar-rā‘i/ ‘penggembala’ sama dengan subjek dari verba /chadhara/ ‘datang’ pada klausa utama, sedangkan objeknya adalah pronomina /hu/ ‘nya’. Pronomina hu/ ‘nya’ sekaligus menjadi relator yang merujuk kepada nomina inti /al-mau‘idi/ ‘waktu’. Hal tersebut karena pronomina /hu/ ‘nya’ ini merupakan pronomina persona maskulin tunggal dan nomina inti /al-mau‘idi/ ‘waktu’ merupakan kata benda maskulin tunggal. Jadi, data di atas termasuk perelatifan oblik.

2. Strategi yang Digunakan Dalam Pembentukan Klausa Relatif Bahasa Arab Dalam Cerpen ‘Alī

Bābā dan Cerpen A‘r-Rā‘ī A‘sy-Syujā‘.

Comrie (1989:140) mengemukakan empat parameter penting dalam pembentukan klausa relatif. Strategi tersebut adalah *non-reduction*, *pronoun-retention*, *relative pronoun*, dan *gap*. Pada penelitian klausa relatif bahasa Arab ini ditemukan tiga jenis perelatifan, yaitu strategi *gap*, *pronoun-retention*, dan *relative pronoun*.

a. Strategi Gap

Strategi *gap* adalah adanya celah kosong dalam klausa sematan atau klausa relatif yang posisinya bisa diisi oleh nomina inti (Comrie, 1989:149). Berikut data yang menunjukkan strategi *gap*.

فشكر السائق للسultan هديته النفيسة التي لا تقدر بمال

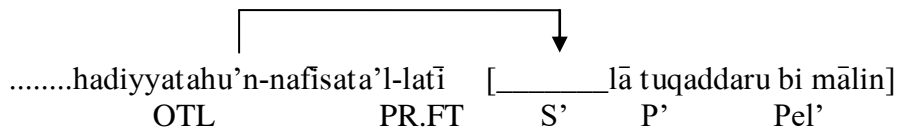
/fa syakara’s-sāiqu li’s-shulthāni hadiyyatahu’n-nafisata‘l-latī [lā tuqaddaru bi mālin]/

‘pengemudi kereta berterima kasih kepada raja atas hadiahnya yang berharga yang tidak dapat diukur dengan harta’ (Al-Ibrasyī, tt:24)

Kalimat	fa	fa syakara li	as-sāiqu	a'sh-shulthāni	hadiyyatahu'n-nafisata
Fungsi	Part.Ibt	P	S	OL	OTL
Terjemah	maka	berterima kasih	pengemudi	raja	hadiah yang berharga

Kalimat	a'l-latī	lā tuqaddaru	bi mālin
Fungsi	PR.MT	P'	Pel'
Terjemah	yang	tidak dapat diukur	dengan harta

Klausa relatif /lā tuqaddaru bi mālin/ 'tidak dapat diukur dengan harta' di atas kehilangan satu konstituen, yaitu subjek. Verba /lā tuqaddaru/ 'tidak dapat diukur' hanya membutuhkan satu argumen, yaitu subjek karena verba tersebut berbentuk pasif. Konstituen yang kosong, yaitu subjek pada klausa relatif tersebut dapat diisi oleh nomina inti /hadiyyatahu'n-nafisata/ 'hadiah yang berharga'.



Menggunakan strategi *gap*, kekosongan subjek pada klausa relatif dapat diisi oleh nomina inti /hadiyyatahu'n-nafisata/ 'hadiah yang berharga' yang menduduki fungsi objek tidak langsung pada klausa utama.

b. Strategi Pronoun-retention

Tipe *pronoun-retention* yaitu nomina inti tersisa pada klausa sematan dalam bentuk pronominal (Comrie,

1989:147). Berikut data yang menunjukkan strategi *pronoun-retention*.

و فرحت بهذه الثروة العظيمة التي لم تفكر فيها
/wa farachta bihādzihi'ts-tsarwatil-
'azhīmati'l-latī [lam tufakkir fiha]/
'kamu menjadi senang dengan kekayaan yang besar ini yang kamu tidak memikirkannya'.
(Kilānī, tt: 7)

Kalimat	wa	farachta bi	hādzihi'ts-tsarwatil-'azhīmati'	al-latī	lam tufakkir fi	hā
Fungsi	Part.Ibt	S + P	OL	PR.FT	S' + P'	OL'
Terjemah	dan	kamu menjadi senang	kekayaan yang besar ini	yang	kamu tidak memikirkan	nya

Klausa relatif /lam tufakkir fi hā/ pronomina /hā/ 'nya'. Pronomina tersebut 'kamu tidak memikirkannya' terdapat menduduki fungsi objek langsung dari

verba /lam tufakkir fi/ ‘kamu tidak memikirkan’. Pronomina /hā/ ‘nya’ tersebut adalah nomina inti yang tersisa pada klausa relatif. Nomina inti yang seutuhnya adalah /hādzihi’ts-tsarwatil-‘azhīmati/ ‘kekayaan yang besar ini’ yang berada di klausa utama. Hal tersebut diperkuat oleh pronomina /hā/ ‘nya’ yang merupakan relator yang merujuk kepada nomina inti /hādzihi’ts-tsarwatil-‘azhīmati/ ‘kekayaan yang besar ini’.

c. Strategi Relative-pronoun

Song (2001:219) menyatakan bahwa strategi *relative-pronoun* secara formal berhubungan dengan kata tunjuk atau kata tanya yang digunakan merepresentasikan peran nomina inti dalam klausa relatif. Berikut data yang menunjukkan penggunaan strategi *relative-pronoun*.

أنا أحضر لكما من يخيط جنته

/ana uchdhiru lakumā man [yakhīthu jutstsatahū]/

‘aku membawa untuk kamu berdua (orang) yang menjahit jasadnya’ (Kilānī, tt:17)

Kalimat	ana	uchdhiru	lakumā	man	yakhīthu	jutstsatahu
Fungsi	S	P	Pel	OL (PR.U+S’)	P’	OL’
Terjemah	aku	membawa	untuk kamu berdua	(orang) yang	menjahit	asadnya

Pada data di atas, posisi pronomina relatif /man/ menduduki fungsi objek langsung dari verba /uchdhiru/ ‘aku membawa’ dalam klausa utama. Berdasarkan fungsi gramatikal pronomina relatif tersebut di dalam klausa utama, maka pronomina relatif /man/ menjadi nomina inti dari klausa relatif /yakhīthu jutstsatahu/ ‘menjahit jasadnya’. Posisi pronomina relatif /man/ yang terletak di awal klausa relatif dipindah ke dalam klausa utama sebagai nomina inti. Pronomina relatif tersebut dikatakan sebagai nomina inti karena verba /yakhīthu/ ‘menjahit’ terdapat relator yang berupa kata ganti yang tidak tampak, yaitu /ya/ yang terletak di awal verba. Relator tersebut merujuk kepada nomina inti /man/.

3. Relasi Gramatikal Nomina Inti Dalam Cerpen ‘Alī Bābā dan Cerpen A’r-Rā’ī A’sy-Syujjā’.

Comrie (1989:47) menyatakan bahwa nomina inti dari klausa relatif memainkan peranan pada klausa utama dan klausa relatif. Berikut relasi gramatikal yang diperoleh nomina inti dalam klausa relatif bahasa Arab.

a. Fungsi Subjek Klausa Utama dan Fungsi Subjek Klausa Relatif

إنّ الشاب الذي أنقذك قد سافر إلى بلاد العالم

/inna’sy-syābba’l-ladzi [anqadzaka] qad sāfara ila bilādil-‘ālamī/

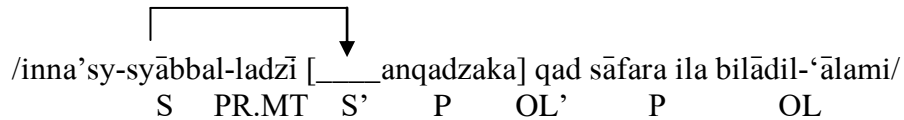
‘sesungguhnya pemuda yang telah menolongmu telah pergi ke negara-negara di dunia’ (Al-Ibrasyī, tt : 20)

Kalimat	Inna	as-syābba	al-ladzi	anqadza	ka
Fungsi	Part.Acc	S	PR.MT	P’	OL’
Terjemah	sesungguhnya	pemuda	yang	menyelamatkan	mu

Kalimat	Qad	sāfara	ilā	bilādil-‘ālamī
Fungsi	Part.Pen	P	Pre	OL
Terjemah	Sungguh	pergi	ke	negara-negara di dunia

Pada data ini, nomina inti /as-syābba/ ‘pemuda’ menduduki fungsi subjek ditandai dengan adanya verba /sāfara/ ‘pergi’ dan objek /bilādil-‘ālamī/ ‘negara-negara di dunia’ pada klausa

utama. Klausa relatif /anqadzaka/ ‘menyelamatkanmu’ kehilangan satu fungsi, yaitu subjek. Fungsi tersebut bisa diisi dengan nomina inti dengan menerapkan strategi *gap*.



Jadi, nomina inti pada data di atas sama-sama menduduki fungsi subjek. Subjek pada klausa utama dan subjek pada klausa relatif.

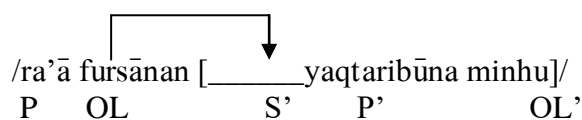
رأى فرساناً يقتربون منه
/ra'ā fursānan [yaqtaribūna minhu]/
‘(dia) melihat para penunggang kuda yang mendekatinya’ (Kilānī, tt:3)

b. Fungsi Objek Langsung Klausa Utama dan Fungsi Subjek Klausa Relatif

Kalimat	ra'ā	fursānan	yaqtaribūna min	hu
Fungsi	(S) + P	OL	P'	OL'
Terjemah	melihat	para penunggang kuda	mendekati	nya

Pada data di atas, nomina inti /fursānan/ ‘para penunggang kuda’ menduduki fungsi objek langsung ditandai dengan pemarkah objek, yaitu bunyi (a) di akhir kata. Kemudian klausa relatif /yaqtaribūna

minhu/ ‘mendekatinya’ kehilangan satu konstituen, yaitu subjek. Fungsi subjek tersebut dapat diisi oleh nomina inti dengan menerapkan strategi *gap*.



Jadi nomina inti menjadi objek langsung pada klausa utama dan menjadi subjek pada klausa relatif.

واذكر عدد الخطوات التي مشيتها مع الفتاة
/wadzkur ‘adada l-khuthuwāti l-fatā
[masyaitahā ma’a l-fatāti]/
‘sebutkan jumlah langkah yang kamu melewatinya bersama seorang pemuda’.
(Al-Ibrāsī, tt:18)

c. Fungsi Objek Langsung Klausa Utama dan Fungsi Objek Langsung Klausa Relatif

Kalimat	wa	Wadz kur	'adada l-khuthuwāti	a'l-latī	masyaita	hā	ma'a	al-fatāti
Fungsi	Part. <i>Ibt</i>	P	OL	PR.FT	P' + S'	OL'	Pre	Ket
Terjemah	dan	Sebut kan	jumlah langkah	yang	kamu melewati	nya	bersama	pemuda

Pada data di atas, nomina inti /'adada l-khuthuwāti/ 'jumlah langkah' menduduki fungsi objek langsung dimarkahi dengan pemarkah objek, yaitu bunyi (a) di akhir kata /'adada/. Kemudian klausa relatif /masyaitahā ma'al-fatāti/ 'kamu melewatinya bersama seorang pemuda' terdapat pronomina /hā/ 'nya' sebagai bentuk modifikasi dari nomina inti /'adada l-khuthuwāti/ 'jumlah langkah'. Pronomina tersebut menduduki fungsi objek langsung dari verba /masyaita/ 'kamu melewati'. Jadi, nomina inti menduduki fungsi objek langsung pada

klausa utama dan objek langsung pada klausa relatif.

d. **Fungsi Objek Tidak Langsung Klausa Utama dan Fungsi Subjek Klausa Relatif**

فشكر السائق للسلطان هديته النفيسة التي لا تقدر بمال

/fa syakara 's-sāiqu li'sh-shulthāni hadiyyatahu'n-nafisata'l-latī [lā tuqaddaru bi mālin]/

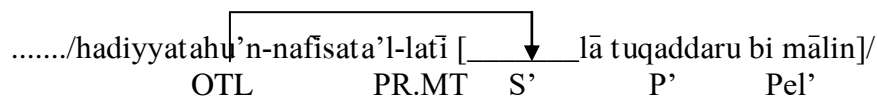
'pengemudi kereta berterima kasih kepada raja atas hadiahnya yang istimewa yang tidak dapat diukur dengan harta' (Al-Ibrāsyī, tt : 23)

Kalimat	wa	syakara li	as-sāiqu	a'sh-shulthāni	hadiyyatahu'n-nafisata	a'l-lati
Fungsi	Part. <i>Ibt</i>	P	S	OL	OTL	PR.MT
Terjemah	dan	berterima kasih	pengemudi	raja	hadiah yang berharga	yang

Kalimat	lā tuqaddaru	bi mālin
Fungsi	P'	Pel'
Terjemah	tidak dapat diukur	dengan harta

Pada data ini, nomina inti /hadiyyatahu'n-nafisata/ 'hadiah yang berharga' menduduki fungsi objek tidak langsung dari verba /syakara li/ 'berterima kasih' karena verba /syakara li/ 'berterima kasih' membutuhkan dua objek. Objek langsung dari verba tersebut adalah /a'sh-shulthāni/ 'raja' karena kadar keintiannya

lebih tinggi daripada /hadiyyatahu'n-nafisata/ 'hadiah yang berharga'. Kemudian klausa relatif /lā tuqaddaru bi mālin/ 'tidak dapat diukur dengan harta' kehilangan satu konstituen, yaitu subjek. Kekosongan subjek tersebut dapat diisi oleh nomina inti dengan menggunakan strategi *gap*.



Jadi, nomina inti /hadiyyatahu'n-nafisata/ 'hadiah yang berharga' menduduki fungsi objek tidak langsung pada klausa utama dan fungsi subjek pada klausa relatif.

e. Fungsi Oblik/Keterangan Klausa Utama dan Fungsi Oblik/Keterangan Klausa Relatif

تمَّ سارت به إلى الغرفة التي فيها جثة القاسم

/tsumma s̄arat bihi ilal-ghurfati'l-latī [fihā jutstsatul-qāsim]/
'lalu dia (pr) berjalan bersamanya ke ruang yang di dalamnya ada jasad Qasim' (Kilānī, tt:17)

Kalimat	tsumma	s̄arat	bi hi	ilā	al-ghurfati	a'l-latī	fihā	jutstsatul-qāsim
Fungsi	Konj	P	Pel	Pre	Ket. tempat	PR.FT	P'	S'
Terjemah	lalu	dia pergi	bersamanya	ke	ruang	yang	di dalam-nya	jasad Qasim

Pada data ini, nomina inti /al-ghurfati/ 'ruang' menduduki fungsi keterangan. Kemudian klausa relatif /fihā jutstsatul-qāsim/ 'di dalamnya ada jasad Qasim' terdapat pronomina /hā/ 'nya' yang merujuk pada nomina inti. Pronomina /hā/ 'nya' tersebut menduduki fungsi keterangan dalam klausa relatif. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa relasi gramatikal nomina inti adalah sebagai oblik/keterangan pada klausa

utama dan sebagai oblik/keterangan pada klausa relatif.

f. Fungsi Oblik/Keterangan Klausa Utama dan Fungsi Objek Langsung Klausa Relatif

قد حضر بعد الموعد الذي حدده

/qad chadhara ba'dal-mau'idi'l-ladzi [chaddadahu]/
'telah datang setelah waktu yang ditentukan' (Al-Ibrasyī, tt:34)

Kalimat	qad	chadhara	ba'da	al-mau'idi	a'l-ladzi	chaddada	hu
Fungsi	Part. Pen	(S) + P	Pre	Ket. Waktu	PR.MT	P'	OL'
Terjemah	sungguh	telah datang	setelah	waktu	yang	menentukan	nya

Nomina inti /al-mau'idi/ 'waktu' pada data ini menduduki fungsi oblik/keterangan karena didahului oleh kata /ba'da/ 'setelah' yang menunjukkan keterangan waktu. Kemudian klausa relatif /chaddadahu/ 'ditentukan' terdapat pronomina /hu/ 'nya' yang merupakan bentuk modifikasi dari nomina inti /al-mau'idi/ 'waktu'. Jadi, nomina inti menduduki fungsi

oblik/keterangan pada klausa utama dan fungsi objek langsung pada klausa relatif.

C. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur gramatikal yang dapat diikuti klausa relatif bahasa Arab adalah adalah subjek, objek

langsung, objek tidak langsung, dan oblik/keterangan. Strategi perelatifan yang digunakan adalah strategi *gap*, strategi *pronoun-retention*, dan strategi *relative-pronoun*. Relasi gramatikal yang diperoleh nomina inti dari klausa relatif bahasa Arab antara lain, yaitu (1) Subjek klausa utama dan Subjek klausa relatif, (2) Objek Langsung klausa utama sekaligus Objek Langsung klausa relatif, (3) Objek Langsung klausa utama dan Subjek klausa relatif, (4) Objek Tidak Langsung klausa utama dan Subjek klausa relatif, (5) Oblik klausa utama dan Oblik klausa relatif, dan (6) Oblik klausa utama Objek Langsung klausa relatif.

Secara Linguistis. Yogyakarta :
Duta Wacana University Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ibrāsī, ‘*Athiyyah. A’r-Rā’ī A’sy-Syujā’*. Kairo : Dārul-Ma’ārif
- Badawi, Elsaid, *et.al.* 2004. *Modern Written Arabic : A Comprehensive Grammar*. London : Routledge.
- Comrie, B. 1989. *Language Universals and Linguistic Typology: Syntax and Morphology*. England: Basil Blackwell Publisher Limited.
- Dhaif, Syauqi. 2003. *Tajdīd an-Nahwi*. Kairo : Dārul Ma’ārif.
- Kīlānī, Kāmil. ‘*Alī Bābā*. Kairo : Dārul-Ma’ārif
- Lapoliwa, Hans. 1990. *Klausa Pemerlengkapan dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rohim, Miftahur. 2013. “Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, dan Persona”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan*